

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Sebagaimana telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil wawancara maupun hasil observasi yang penulis lakukan, penulis menganalisisnya dengan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan secara rinci data tersebut, sehingga dapat dijadikan kesimpulan penelitian dari masing-masing permasalahan.

#### **1. Problematika yang dihadapi guru Matematika dalam pembelajaran Matematika Di kelas V MI Azharyah Palembang**

Problematika adalah berbagai kesulitan atau masalah yang harus dipecahkan dan diselesaikan. Kesulitan belajar ialah menggambarkan adanya hambatan dalam proses belajar mengajar, baik bagi siswa maupun bagi guru.

Penulis melakukan wawancara bersama guru untuk mendapatkan informasi mengenai Problematika yang dihadapi guru Matematika dalam pembelajaran Matematika Berikuturaian hasil wawancara penulis bersama narasumber.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Faulina selaku guru Matematika kelas V Mi Azharyah Palembang menyebutkan bahwa:

“Permasalahan yang ibu hadapi dalam pembelajaran matematika kesulitan dalam mengatur siswa yang memiliki karakter yang beragam, jumlah siswa dalam satu kelas yang banyak, penerimaan materi yang lambat karena pemahaman dan daya tangkap siswa terhadap materi masih kurang, disebabkan anak kurang latihan soal-soal matematika di luar sekolah, sehingga membuat anak mudah lupa apa yang sudah di sampaikan pada saat pembelajaran, misalnya dalam pembagian, perkalian dan bangun ruang dalam mencari jaring-jaring, dalam segi media pembelajaran yang tersedia disekolah kurang memadai serta dalam proses pembelajaran ibu jarang menggunakan metode pembelajaran sehingga membuat siswa cenderung monoton dalam pembelajaran.”<sup>1</sup>

Untuk memperkuat keabsahan data diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah mengenai Problematika yang dihadapi guru Matematika dalam pembelajaran Matematika Di kelas V Mi Azharyah Palembang menyebutkan bahwa:

“Menurut saya dalam pembelajaran pasti ada masalah yang ditemukan terutama mata pelajaran matematika yaitu guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran, kurang menggunakan metode pada saat pembelajaran dan siswa kurang semangat dalam belajar di kelas. Karena mata pelajaran matematika yang di anggap sulit bagi siswa dan menakutkan. Di setiap kelas relatif tidak ada yang banyak dan tidak ada yang kurang dalam problem belajar Matematika,problem siswa dalam pelajaran matematika yaitu dalam pembagian, perkalian dan kurang memahami tentang Bangun Ruang , walaupun disisi lain pada reaitinya pada proses pembelajaran matematika masih kurang optimal tanya adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran matematika. Maka dari itu kami harus membimbing siswa tersebut jika dibiarkan akan lebih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika.”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara bersama guru matematika dan kepala sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika yaitupenerimaan materi yang lambat karena

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara guru matematika Ibu Faulina, senin 24 juni 2019 pukul 09.30 wib

<sup>2</sup>Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah, Jumat 21 Juni 2019, pukul 09.00 WIB

pemahaman dan daya tangkap siswa terhadap materi masih kurang, disebabkan anak kurang latihan soal-soal matematika di luar sekolah. Guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran, kurang menggunakan metode pada saat pembelajaran dan siswa kurang semangat dalam belajar di kelas, karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang tidak memadai.

Hal itu yang membuat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dari problem yang di hadapi guru dalam pembelajaran matematika yang dikemukakan oleh siswa-siswa kelas V yaitu:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad al Qorni, ia mengungkapkan bahwa:

“ Saya tidak suka pembelajaran matematika karena sulit dimengerti dan saya mengalami problem dalam pembelajaran matematika itu di bagian perkalian dan pembagian ke bawah, karena pada saat guru menjelaskan materi itu terlalu cepat, pelajaran matematika itu materinya sulit untuk saya pahami dan guru tidak menggunakan media pada saat proses pembelajaran.”<sup>3</sup>

Kemudian yang dikemukakan oleh (Chelsea), ia mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak terlalu suka akan pelajaran matematika karena matematika itu sulit untuk di mengerti dan sulit di pahami dan saya mengalami problem dalam pembelajaran matematika itu di bagian mengenal rumus dan memahami soal di bagian bangun Ruang, karena saya tidak mengerti apa yang di jelaskan guru terlalu cepat menjelaskan materi pada saat mengajar. Guru juga tidak

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan siswa (Muhammad Al Qoni), senin 24 Juni 2019, pukul 10.20 wib

menggunakan media pada saat mengajar hanya menggunakan buku dan menjelaskan.”<sup>4</sup>

Selain itu, juga dikemukakan oleh (Evantri), ia mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak terlalu suka dengan pelajaran matematika karena sulit dimengerti kesulitan saya dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang, karena materi itu sulit bagi saya untuk mencari jaring-jaring. Pada saat guru menjelaskan materi saya agak mengerti tetapi masih mengalami kesulitan dalam materi tersebut. Saya juga kurang memperhatikan guru pada saat mengajar, untuk nilai matematika yang saya dapatkan itu nilai 60/70. Guru menjelaskan materi terlalu cepat kadang terlalu lambat, pada saat mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran.”<sup>5</sup>

Kemudian yang dikemukakan oleh (Zapirah Salsa), ia mengungkapkan bahwa:

“Saya suka pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika itu membuat saya pandai berhitung, tetapi pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran matematika itu terlalu cepat dan tidak menggunakan media pada saat mengajar, tetapi itu masih membuat saya aktif dalam bertanya dan paham akan materi yang dijelaskan guru saat proses pembelajaran.”<sup>6</sup>

Selanjutnya yang dikemukakan oleh (Atirah), ia mengungkapkan bahwa:

“Saya suka pelajaran matematika karena matematika bisa membantu belajar berhitung, pada saat proses pembelajaran saya mengerti akan yang dijelaskan guru karena saya memperhatikan guru pada saat mengajar, saya mendapatkan nilai matematika yang bagus yaitu 90, tetapi guru menjelaskan materi itu terlalu cepat, pada saat mengajar guru tidak menggunakan media atau pun metode pembelajaran.”<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan siswa (Chelsea), senin 24 Juni 2019, pukul 10.50 wib

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan siswa (Evantri), senin 24 juni 2019, pukul 11.00 wib

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan siswa (Zapirah Salsa), senin 24 Juni 2019, pukul 10.30 wib

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan siswa (Atirah), senin 24 juni 2019, pukul 10.35 wib



**Gambar 4.2 siswa saat tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran**

Berdasarkan hasil dalam foto di atas bahwa dari problem yang dihadapi guru yang tidak menggunakan media pada saat pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan guru, sibuk sendiri, belum siap untuk mengikuti pelajaran, guru terlalu cepat menjelaskan materi kurang menarik perhatian siswa dikarenakan guru tidak menggunakan media atau metode pada waktu proses pembelajaran.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dari problem yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika hal itu membuat siswa mengalami problem pada saat pembelajaran Guru menjelaskan materi terlalu cepat kadang terlalu lambat, pada saat mengajar guru tidak

menggunakan media pembelajaran dan metode hanya menggunakan metode itu itu saja misalnya, tanya jawab, penugasan dan ceramah sehingga membuat proses pembelajaran itu biasa saja tidak menarik perhatian siswa.

Adapun berdasarkan observasi peneliti selama di lapangan yaitu dalam proses pembelajaran di dalam kelas di Mi Azharyah Palembang, guru dalam menjelaskan materi pelajaran bangun ruang, guru hanya berpatokan pada penjelasan di buku pelajaran saja atau buku paket, dalam segi media pembelajaran yang tersedia di sekolah kurang memadai dan metode pembelajaran, dalam pemaparan materi seperti contoh bangun ruang (media atau alat yang digunakan) sehingga membuat materi yang diajarkan guru sulit untuk dipahami siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut terdapat siswa jenuh dalam mengikuti pelajaran tersebut, yang tidak aktif bahkan pada saat proses pembelajaran ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Pada saat guru menyampaikan materi, ada siswa yang tidak mengerti saat ditanya setelah selesai guru menjelaskan, dan tidak faham dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru, karena daya tangkap siswa yang kurang.<sup>8</sup>

Mengenai problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas berikut dokumentasi hasil

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Di Mi Azharyah Palembang, jumat 20 juni 2019, pukul 09.00 wib

pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran, yang terkait dalam mata pelajaran matematika.



**Gambar 4.3**Kegiatan Proses pembelajaran

Adapun berdasarkan foto tersebut adanya kesulitan guru dalam pembelajaran matematika yaitu jumlah siswa yang banyak, sehingga membuat guru mengalami problem dalam penyampaian materi, dalam proses pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan guru sibuk keluar masuk kelas dan ada siswa yang tidak fokus waktu guru menyampaikan materi. Jadi berdasarkan foto di atas bahwa adanya problem yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Problematika yang dihadapi guru Matematika

dalam pembelajaran Matematika bahwa penerimaan materi yang lambat karena pemahaman dan daya tangkap siswa terhadap materi masih kurang. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah kurang memadai, dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan metode pembelajaran, siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, ada siswa yang sibuk keluar masuk kelas yang belum siap untuk mengikuti proses belajar dan siswa yang mengobrol sesama teman sebangkunya.

## **2. Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematika dikelas V Mi Azharyah Palembang**

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Paulina selaku guru matematika kelas V Mi Azharyah Palembang menyebutkan bahwa:

“Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematika bisa jadi dari segi anak murid nya yang sulit memahami mata pelajaran, biasa nya matematika itu hitung-hitungan yang sulit untuk di pahami siswa apa lagi ini yang di alami siswa yang lambat menangkap pelajaran, kurang nya motivasi belajar siswa baik dari anaknya sendiri maupun orang tuanya bisa jadi dari faktor itu, kurang nya sarana dan prasana sekolah yang terbatas dan kurang memadai. Faktor dari segi ekonomi keluarga, misalnya mereka sering sakit di sekolah dan pada saat mata pelajaran ada siswa yang kelihatn lesu dan tidak fokus pada saat belajar, dikarenakan orang tua tidak memberika uang jajan, sehingga mempengaruhi siswa yang tidak makan pada waktu pagi hari dan membuat siswa tidak konsen dalam pembelajaran matematika.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara Dengan guru Matematika, senin 24 juni 2019, pukul 09.35 wib

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Madrasah mengenai faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran Matematika Di kelas V Mi Azharyah Palembang menyebutkan bahwa:

“Jika dilihat dari faktor yang menyebabkan problematika matematika di kelas V ini siswa sulit memahami materi, bisa dari pemahaman murid dari sistem ajar guru bagaimana seorang guru tersebut memberika penjelasan kepada murid-muridnya dalam memahami pembelajaran itu,nah biasanyakan dalam penyusunan Rpp itukan sudah diketahui media apa saja yang digunakan untuk memudahkan seorang guru dalam menjelaskan materi agar siswa tersebut dapat memahami dengan baik, jika guru tidak menggunakan media yang disaran maka itu bisa jadi salah satu faktornya, atau bisa jadi dari siswa tersebut malas untuk mengikut pembedajaran matematika sampai tidak masuk sekolah ketika ada pembelajaran matematika.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara Guru dan kepala sekolah tersebut di atas, dapat di simpulkan bahawa faktor faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematika kurang nya motivasi belajar siswa baik dari anaknya sendiri maupun orang tuanya bisa jadi dari faktor itu,kurang nya sarana dan prasana sekolah yang terbatas dan kurang memadai. Faktor dari ekonomi orang tua siswa yang tidak mampu membiayai anak nya untuk mengikuti les dan pada saat sekolah tidak di berikan uang jajan.

Sedangkan hasil wawancara peneliti kepada siswa-siswi kelas V Di Mi Azharyah Palembang mengenai Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran Matematika menurut mereka:

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara Dengan kepala sekolah, jumat 20 juni 2019, pukul 09.00 wib

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Evantri) tentang Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematika, ia mengungkapkan bahwa:

“Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga saya sulit untuk memahami pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas saya berbicara dengan teman sebangku sehingga saya tidak aktif dalam proses pembelajaran, karena saya tidak mempelajari materi tersebut dirumah sehingga membuat saya kesulitan dalam pelajaran. Guru tidak menggunakan metode atau media yang menyenangkan sehingga membuat proses pembelajaran membosankan”<sup>11</sup>

Kemudian yang dikemukakan oleh (Atirah) tentang faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematika, ia mengungkapkan bahwa:

“Guru cepat dalam menjelaskan materi dan pada saat ada pembelajaran saya sering sakit masuk Uks karena tidak diberikan uang jajan oleh ibu saya, oleh karena itu membuat saya tidak konsen dalam belajar akan perut kosong, itu sebab membuat nilai matematika saya turun, dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran”<sup>12</sup>

Selanjutnya yang dikemukakan oleh (Zapirah Salsa) tentang Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematika, ia mengungkapkan bahwa:

“Guru terlalu cepat menjelaskan materi dan di saat guru menjelaskan materi pun saya memperhatikan penjelasan guru tersebut sehingga saya aktif dalam pembelajaran, akan tetapi saya masih mengalami kesulitan dalam mencari jaring-jaring pada materi bangun ruang. Guru tidak menggunakan metode dan media yang menyenangkan akan tetapi tetap memahami pelajaran yang diajarkan guru.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan siswa (Evantri), senin 24 juni 2019, pukul 10.25 wib

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan siswa (chelsea), senin 24 juni 2019, pukul 10.35 wib

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan siswa (Zapirah Salsa), senin 24 juni 2019, pukul 10.45 wib

Kemudian yang dikemukakan oleh (Chelsea) ) tentang Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematika, ia mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang guru terlalu cepat menjelaskan materi pada saat pembelajaran matematika tetapi saya masih tetap memperhatikan guru saat mengajar didepan kelas, kadang-kadang saya mengerti kadang-kadang saya tidak mengerti akan materi yang dijelaskan guru apa lagi kalau materi kpk saya kurang mengerti di bagian itu, guru juga tidak menggunakan media atau pun metode pada saat mengajar.”<sup>14</sup>

Selain itu, juga dikemukakan (Muhammad Al Qorni) tentang faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematika, ia mengungkapkan bahwa:

“Guru terlalu cepat menjelaskan materi pembelajaran, saat menjelaskan materi di depan kelas saya memperhatikan guru sehingga membuat saya aktif dalam pembelajaran, saya juga aktif dalam bertanya akan materi yang tidak saya mengerti dan materi yang tidak saya pahami . Saat guru mengajar ia tidak menggunakan media atau pun metode dalam mengajar, tetapi saya tetap paham pelajaran yang diajarkan guru.”<sup>15</sup>

Dari uraian tersebut di atas, dapat di pahami bahwa faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematika Guru tidak menggunakan metode dan media belajar yang menyenangkan, siswa yang mengobrol sesama teman sebangkunya, ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa yang lambat akan penerimaan materi.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan siswa (chelsea), senin 24 juni 2019, pukul 11.15 wib

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan siswa (Muhammad Al Qorni), senin 24 juni 2019, pukul 11.05 wib

Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan, di temukan bahwasanya faktor penyebab problematika pembelajaran Matematikadiantaranya yaitu ditemukan keterbatasan alat/media yang digunakan guru dalam penjelasan materi dan pemahaman siswa yang lambat akan memahami materi matematika.Siswa beranggapan bahwasanya matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga mereka berfikir untuk tidak ingin mencoba memahami terlebih dahulu mempelajarinya. Selain itu sebagian mereka lebih senang mengikuti pelajaran lain seperti pelajaran seni budaya, bahasa indonesa yang mereka anggap menyenangkan dan mudah dipahami. Kemampuan pemahaman siswa mengenai pembelajaran matematika juga sangat terbatas, sebagian siswa terlihat jenuh ketika guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Dan berdasarkan peneliti lihat ada siswa yang kelihatan lemas lesu pada saat pembelajaran matematika berlangsung dikarenakan mereka tidak dikasih uang jajan sama orang tua nya sehingga pada saat proses pembelajaran mereka tidak konsentrasi dalam belajar membuat nilai matematika mereka turun.<sup>16</sup>

Berdasarkan Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi mengenai faktor faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematika kurang nya motivasi belajar siswa, Misalnya siswa tidak menyukai cara pengajaran guru yang terlalu cepat dalam mengajar, siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika yang di anggap

---

<sup>16</sup>Hasil Observasi Di Mi Azharyah Palembang, senin 24 juni 2019, pukul 09.45 wib

sulit bagi siswa dan siswa tidak percaya diri dan merasa dirinya tidak pintar dalam belajar dan sistem ajar guru bagaimana seorang guru tersebut memberikan penjelasan kepada murid-muridnya dalam memahami pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang terbatas dan kurang memadai untuk membuat proses belajar-mengajar yang menyenangkan.

### **3. Upaya guru mengatasi problematika pembelajaran Matematika Di kelas V Mi Azharyah Palembang**

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Faulina selaku guru Matematika mengenai upaya mengatasi problematika pembelajaran matematika yaitu:

“Diadakannya bimbingan dan remedial untuk siswa yang mengerjakan soal atau latihan yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Selain itu sebelum pelajaran di mulai saya mengulangi pelajaran terlebih dahulu yang berkaitan akan pelajaran yang akan dilanjutkan, diteguran dan berupaya memberikan motivasi kepada siswa agar pada saat pembelajaran mereka lebih fokus dan memperhatikan. Untuk menyelesaikan kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang tersebut siswa harus memahami konsep dari bangun ruang sehingga mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahan. Agar konsep-konsep bangun ruang dapat dipahami secara benar. Misalnya diawali dengan memperkenalkan pengertian dari masing-masing bangun Datar, ciri-ciri setiap bangun datar dan siswa diperkenalkan dengan rumus-rumus untuk luas dan keliling bangun datar. Tidak melakukan pendekatan khusus kepada siswa pada saat pembelajaran karena keterbatasan waktu yang hanya setengah jam, tetapi kami senantiasa mengingatkan orang tua siswa agar memantau proses belajar ketika dirumah.”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Guru Matematika, senin 24 juni 2019, pukul 09.40 wib

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Madrasah mengenai upaya mengatasi problematika pembelajaran Matematika Di kelas V Mi Azharyah Palembang menyebutkan bahwa:

“Kami selalu melakukan pengawasan terhadap guru saat lagi mengajar sebulan sekali untuk melihat proses pembelajaran di kelas apakah sudah baik atau belum dengan cara melakukan evaluasi seperti memeriksa dan memberikan penilaian terhadap perangkat pembelajaran guru atau mengadakan supervisi kelas. Ada keluhan dari guru terhadap siswa yang mengalami masalah dalam belajar yaitu, siswa tersebut kadang-kadang sulit untuk di bimbing dalam belajar karena kurangnya minat belajar pada mata pelajaran matematika. Arahan yang kami berikan yaitu selalu mengajak guru-guru untuk rapat mengenai masalah-masalah yang mereka hadapi dan untuk dalam proses pembelajaran diusahakan guru menggunakan media pada saat mengajar. Mengatasi siswa yang kesulitan dalam belajar yaitu dengan mengadakan bimbingan belajar ataupun pelajaran tambahan di luar sekolah selain itu kami juga memberi tahu orang tua siswa yang berkesulitan belajar agar anaknya dapat belajar di rumah, mengikuti les atau bimbingan belajar di luar sekolah dan mengulangi pelajaran yang belum di mengerti atau pelajaran yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Adapun upaya mengatasi problem dalam pembelajaran yaitu dengan cara mengubah metode pembelajaran misalnya tidak bisa menggunakan metode itu-itu saja bisa menggunakan metode yang lain, mengadakan remedial, memberikan motivasi kepada siswa tersebut agar ada perubahan.”<sup>18</sup>



**Gambar 4.5 Spanduk Karakter Guru yang Siswa sukai**

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Mi Azharyah Palembang, jumat 20 juni 2019, pukul 09.35 Wib

Adapun berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa di Mi Azharyah Palembang terdapat papan sepuluh guru yang aku sukai yang terdapat pada no 3 yaitu sering menjawab pertanyaan saya, dari situ di lihat bahwasanya guru selalu menjawab pertanyaan siswa di saat siswa bertanya agar anak murid bersemangat dalam bertanya akan materi yang mereka tidak pahami dan siswa tidak merasa takut akan pelajaran karena guru antusias untuk menjawab pertanyaan dari siswa, tetapi tidak semua siswa bertanya pada saat proses pembelajaran akan materi yang mereka tidak pahami.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru mengatasi problematika itu mengulangi pelajaran terlebih dahulu yang berkaitan akan pelajaran yang akan dilanjutkan, mengadakan remedial kepada siswa yang mendapatkan nilai rendah dan mengadakan bimbingan belajar. Mengubah metode pembelajaran misalnya tidak bisa menggunakan metode itu-itu saja bisa menggunakan metode yang lain, memberika motivasi kepada siswa

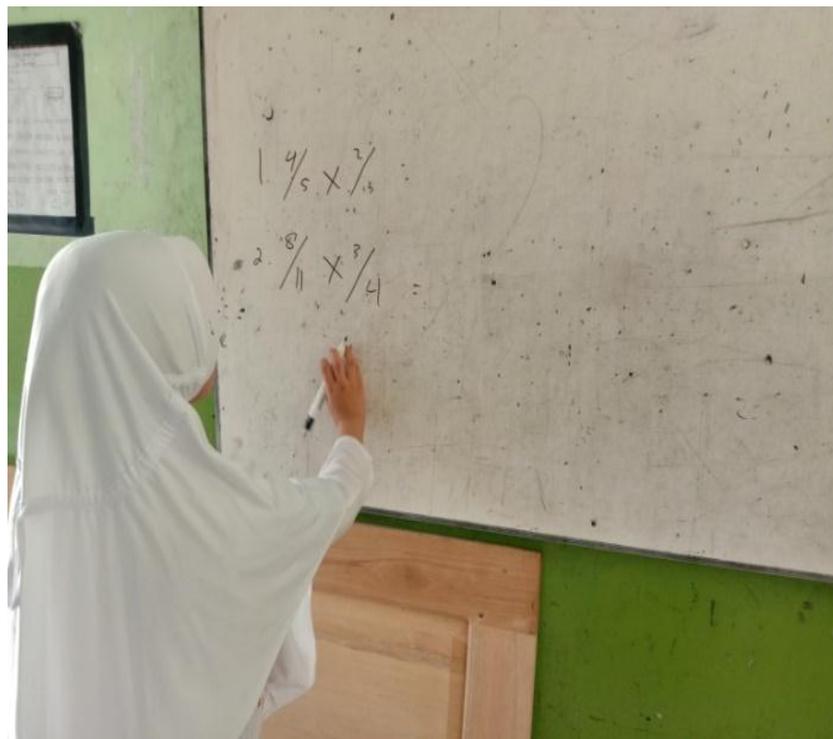
Dari hasil wawancara peneliti kepada siswa-siswi kelas v mengenai upaya mengatasi problematika pembelajaran matematika menurut mereka.

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi Di Mi Azharyah Palembang , selasa 25 juni 2019, pukul 11.35 wib

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Atirah) tentang upaya guru mengatasi problematika pembelajaran matematika, ia mengungkapkan bahwa:

“Guru melakukan bimbingan belajar untuk kami yang mengalami kesulitan dalam belajar dan melakukan remedial ketika kami mendapatkan nilai rendah. Selalu memberikan motivasi pada saat belajar, ketika tidak memperhatikan pada saat belajar kami ditegur. Pada saat saya bertanya akan materi pelajaran guru selalu menjawab akan pertanyaan saya. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis, ada yang bisa ada yang tidak bisa mengerjakannya, guru tidak melakukan pendekatan khusus guru hanya menasehati agar belajar lagi dirumah dan mengulangi pelajaran jangan terlalu banyak bermain, kadang-kadang sayamengulangi pelajaran di rumah.”<sup>20</sup>



**Gambar 4.4 siswa yang mengerjakan soal dipapan tulis**

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan siswa (Atirah), senin 24 juni 2019, pukul 10.35 wib

Berdasarkan dari gambar di atas dapat di pahami bahwa guru memintak siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis untuk melihat kemampuan atau untuk mengasah siswa sudah memahami materi atau belum dari upaya guru tersebut sudah bagus untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dari situ dapat melihat bahwa siswa memahami akan materi meski kadang terasa sulit bagi siswa yang tidak memperhatikan guru untuk mengerjakan soal di depan.

Kemudian yang dikemukakan oleh (M Al Qorni) tentang upaya guru mengatasi problematika pembelajaran matematika, ia mengungkapkan bahwa:

“Melakukan bimbingan belajar untuk siswa yang mengalami masalah dalam belajar, menasehati dan memberikan motivasi pada saat belajar tetapi tidak melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Selain itu guru memintak kami mengerjakan soal di depan secara bergantian, jika kami tidak bisa menjawabnya kami di mintak untuk mengulangi pelajaran yang tidak dimengerti lagi di rumah. Tetapi saya tidak mengulangi pelajaran di rumah.”<sup>21</sup>

Selain itu, jugi yang dikemukakan (Evantri) tetang upaya guru mengatasi problematika pembelajaran matematika,ia mengungkapkan bahwa:

“Guru pernah melakukan bimbingan belajar untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah, memberikan motivasi kepada kami saat belajar, memberikan teguran jika kami ribut atau pun tidak memperhatikan, dan guru selalu menjawab pertanyaan di saat saya bertanya. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dipapan tulis ada yang bisa menjawab ada yang tidak bisa, guru selalu

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan siswa (Muhammad Al Qorni), senin 24 juni 2019, pukul 11.00 wib

minta kami untuk belajar lagi di rumah mengulangi pelajaran yang tidak dimengerti.<sup>22</sup>

Selanjutnya yang dikemukakan (Zapirah Salsa) tentang upaya guru mengatasi problematika pembelajaran matematika, ia mengungkapkan bahwa:

“Melakukan bimbingan belajar dan remedial untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah pada saat latihan atau pun ulangan dan memberikan motivasi saat belajar, tetapi tidak melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Guru meminta kami untuk belajar lagi di rumah agar kami dapat memahami materi yang akan di ajarkan, saya mengulangi pelajaran yang saya tidak mengerti.”<sup>23</sup>

Kemudian yang dikemukakan oleh (Chelsea) tentang upaya guru mengatasi problematika pembelajaran matematika, ia mengungkapkan bahwa:

“Guru memberikan kami nasehat dan teguran jika kami tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dan jika kami mendapatkan nilai di bawah kkm pada saat ulangan guru mengadakan remedial. Hal yang membuat aku berminat belajar matematika itu belajar yang ada menggunakan gambar atau karton yang ada tempelan gambar nya agar semangat dalam belajar walaupun saya kalau ada latihan yang salah saaya ulangi.”<sup>24</sup>

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa upaya guru mengatasi problematika pembelajaran matematika gru mengadakan bimbingan dan remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah pada saat ulangan atau soal latihan, memberikan motivasi pada saat

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan siswa (Evantri), senin 24 juni 2019, pukul 11.10 wib

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan siswa( Zapirah Salsa), senin 24 juni 2019, pukul 11.20 wib

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan siswa ( Chelesa), senin 24 juni 2019, pukul 10.57 wib

belajar dan memberikan teguran jika siswa ribut atau tidak memperhatikan pada saat belajar.

Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan, di temukan bahwasanya upaya guru mengatasi problematika pembelajaran Matematika yaitu upaya yang dilakukannya dengan memberikan motivasi, teguran dan nasehat kepada siswa pada saat pembelajaran, sebelum materi di jelaskan guru mengulangi pelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan, selanjutnya untuk melihat pemahaman siswa guru meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis secara bergantian untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah mengerti dan menguasai materi yang di ajarkan apa belum, sebagian siswa ada yang bisa menjawab dan ada yang tidak bisa menjawab soal tersebut. Sebelum pembelajaran berakhir guru meminta siswa untuk belajar di rumah masalah materi yang belum di pahami atau materi pembelajaran yang akan datang agar siswa tersebut dapat memaham atau menguasai materi lebih baik lagi.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai upaya guru mengatasi problematika pembelajaran matematika yaitu dengan mengadakan bimbingan belajar kepada siswa, memberikan teguran jika siswa tersebut tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran. Untuk menyelesaikan kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang tersebut siswa harus

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara Di Mi Azharyah Palembang, senin 24 juni 2019, pukul 11.00 wib

memahami konsep dari bangun ruang sehingga mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahan. Agar konsep-konsep bangun ruang dapat dipahami secara benar. Misalnya diawali dengan memperkenalkan pengertian dari masing-masing bangun Datar, siswa diperkenalkan dengan rumus-rumus untuk luas dan keliling bangun Ruang, ciri-ciri setiap bangun datar. Mengubah metode yang digunakan dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Mengadakan Remedial untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah dan kalau siswa tersebut masih mendapatkan nilai rendah kami memberi tahu orang tua siswa agar dapat di perhatikan anaknya dan dapat membimbing untuk belajar di rumah.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kepala sekolah, guru matematika dan siswa di Mi Azhryah Palembang mengenai Problematika Pembelajaran Matematika Di kelas V Mi Azharyah Palembang, didalam proses pembelajaran guru harus menggunakan media/metode pada saat proses pembelajaran, dan harus melakukan bimbingan agar siswa dapat lebih paham mengenai pembelajaran matematika. Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

- 1. Problematika yang dihadapi guru Matematika dalam pembelajaran Matematika Di kelas V MI Azharyah Palembang**
  - a. Permasalahan penerapan metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar- mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi yang sesuai dengan pengejaran berakhir. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>26</sup>

- b. Permasalahan dengan jarang nya guru dalam penggunaan media pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran matematika, guru tidak jarang menggunakan media. Pada saat peneliti melakukan observasi, guru hanya menggunakan media-media itu saja. seperti papan tulis, spidol dan buku. Bahkan menurut penuturan siswa kelas V mereka menyatakan bahwa guru jarang menggunakan alat atau media pembelajaran matematika.

Sedangkan menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman Beberapa kesulitan umum pada kesulitan belajar siswa tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Kekurangan pemahaman tentang simbol
- 2) Penggunaan proses yang keliru
- 3) Perhitungan

---

<sup>26</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta), hlm. 46

- 4) Tulisan yang tidak dapat dibaca
- 5) Nilai tempat.<sup>27</sup>

Jadi problematika pembelajaran itu merupakan suatu masalah pada saat proses pembelajaran yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang sesuai. Aktivitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar begitu juga bagi guru kadang-kadang terasa sulit.

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan peneliti mengenai Problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran, kurang menggunakan metode pada saat pembelajaran dan siswa kurang semangat dalam belajar di kelas, pada proses pembelajaran matematika masih kurang optimal tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran matematika. Dan jumlah siswa dalam satu kelas yang banyak. Selain itu siswa tersebut sulit menghitung pada saat mengerjakan latihan yang diberikan guru, kesulitan dalam memahami simbol dan memahami konsep dalam menentukan jaring-jaring dalam bangun ruang, penerimaan materi yang lambat karena pemahaman dan daya tangkap siswa terhadap materi masih kurang.

Jadi dari permasalahan Guru dalam pembelajaran matematika menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim yang sama dengan

---

<sup>27</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 214

penelitian yang dilakukan yaitu Permasalahan penerapan metode pembelajaran dan Permasalahan terkait dengan jarang nya guru dalam penggunaan media pembelajaran. Sedangkan permasalahan siswa dalam pembelajaran matematika menurut Lerner dalam Mulyono Abdurahman yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu kurang pemahaman simbol, penggunaan proses yang keliru dan perhitungan.

## **2. Faktor-faktor yang menyebabkan Problematika pembelajaran Matematika Di Kelas V Mi Azharyah Palembang**

Problematika pembelajaran pada intinya merupakan permasalahan yang menyebabkan seorang siswa dan guru tidak dapat mencapai proses pembelajaran dengan baik disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar yaitu:<sup>28</sup>

### a. Faktor siswa

- 1) Intelengensi siswa yang kurang baik
- 2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru.
- 3) Kesehatan yang kurang baik misalnya sakit kepala,sakit perut,sakit mata,sakit gigi
- 4) Tidak ada motivasi dalam belajar. Materi pelajaran sukar diterima dan diserap apabila siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar.

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar* Cet Ke-2 (jakarta: Rineka Cipta,2008) hlm 237-241

b. Faktor sekolah

- 1) Alat/media yang kurang memadai. Alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik
- 2) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar siswa
- 3) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan
- 4) Perpustakaan sekolah yang kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh siswa. Misalnya buku-bukunya yang kurang lengkap, pelayanannya kurang memuaskan, ruangnya yang panas dan sempit

c. Faktor keluarga

- 1) Kurang kelengkapan alat-alat belajar bagi anak dirumah sehingga kebutuhan belajar diperlukan itu tidak ada maka kegiatan belajar anak pun terhenti untuk beberapa waktu.
- 2) Perhatian orang tua yang tidak memadai. Anak merasa kecewa dan mungkin frustrasi melihat orang tuanya yang tidak pernah memperhatikannya
- 3) Keadaan ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematika yaitu jika dilihat dari faktor yang menyebabkan problematika matematika di kelas V ini siswa sulit memahami materi dan siswa yang sering

berbicara sesama temannya pada saat guru menjelaskan materi, bisa dari pemahaman murid yang lambat dari sistem ajar guru bagaimana seorang guru tersebut memberikan penjelasan kepada murid-muridnya dalam memahami pembelajaran itu, jika guru tidak menggunakan media yang sarana dan prasana sekolah yang terbatas dan kurang memadai, motivasi belajar yang kurang dari anaknya sendiri maupun orang tuanya. Jadi faktor yang menyebabkan kesulitan dalam syaiful Bahri Jamarah yaitu intelegensi yang kurang baik dan tidak ada motivasi dalam belajar. Sementarafaktor ekstern yaitu alat/media yang kurang memadai, suasana sekolah yang kurang menyenangkan dan kurang perhatian orang tua.

### **3. Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran Matematika Di Kelas V Mi Azharyah Palembang**

Permasalahan yang dialami pada pembelajaran matematika harus di bantu dan dibimbing oleh guru yang bersangkutan. Adapun upaya mengatasi problematika pembelajaran matematika yaitu:

- 1) Guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa merasa bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran serta untuk menunjang pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan aktif dalam belajar.
- 2) Sebelum pelajaran dilanjutkan upayakan mengulang pelajaran terlebih dahulu karena hubungan pelajaran yang akan dilanjutkan atau pelajaran tersebut saling keterkaitan (Refleksi). Jika siswa kurang berhasil dalam belajar sendiri dapat dicarikan teman

kelompok belajar atau mengadakan bimbingan belajar dan peranan orang tua sangatlah penting dalam membimbing anak yang kurang berhasil dalam belajar.

- 3) Guru harus membuat proses pembelajaran menyenangkan agar siswa tersebut bersemangat dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai upaya guru mengatasi problematika matematika yaitu guru mengadakan bimbingan belajar kepada anak-anak, sebelum pembelajaran di mulai guru mengulangi pelajaran yang terdahulu yang berhubungan dengan materi yang akan dijelaskan (refleksi), mengadakan remedial bagi siswa yang mendapat nilai rendah pada saat latihan atau ulangan, memberi tahu orang tua murid agar dapat belajar di rumah dan mengulangi pelajaran yang belum di mengerti, mengubah metode yang digunakan agar anak lebih bersemangat dalam belajar, memberikan teguran dan motivasi kepada siswa agar mereka ada perubahan serta bersemangat dalam belajar, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Jadi upaya guru mengatasi problematika pembelajaran dalam Lisnawaty Simanjuntak yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk

---

<sup>29</sup> Lisnawaty Simanjuntak, Dkk, *Metode Mengajar Matematika 1*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1993), hlm 48

membuat siswa merasa bersemangat dalam belajaran serta upaya mengulangi materi yang terdahulu yang berhubungan akan materi yang di sampaikan agar siswa dapat memahami materi yang di sampaikan